




Research Article

Penerapan Asbab Al-Nuzul dalam Memahami Makna Kontekstual terhadap Kehidupan Sehari-Hari

Erma Fitriya

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ermafitriya626@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025

Revised : November 27, 2025

Accepted : December 12, 2025

Available online : January 16, 2026

How to Cite: Erma Fitriya (2025) "Application of Asbab Al-Nuzul in Understanding Contextual Meaning of Everyday Life", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 670–682. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2009.

Application of Asbab Al-Nuzul in Understanding Contextual Meaning of Everyday Life

Abstract. This article aims to outline the use of asbab al-nuzul in understanding the contextual meaning of Qur'anic verses and their relevance in everyday life. The method applied is conceptual analysis based on literature review, by tracing the relationship between the historical context of the verse's revelation (asbab al-nuzul) and contemporary interpretation of the Qur'an's universal message. The study found that asbab al-nuzul has a strategic role in helping Muslims understand both the specific and universal meanings of Qur'anic verses. The main findings show that the application of asbab al-nuzul can be a practical guide in various areas of life, such as social justice, education, and religious tolerance. In addition, this study confirms that the flexibility of Islamic law allows for adjustments to the modern context without compromising the essence of its teachings. This article

recommends the development of asbab al-nuzul studies to support a more relevant understanding of Qur'anic values in the contemporary era.

Keywords: Asbab al-Nuzul, Historical Context, Modern Life, Qur'anic Interpretation.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan asbab al-nuzul dapat membantu dalam memahami makna kontekstual ayat-ayat Al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode analisis konseptual dengan pendekatan kajian literatur, yang mengkaji hubungan antara konteks sejarah turunnya ayat (asbab al-nuzul) dan interpretasi modern terhadap pesan universal dalam Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asbab al-nuzul memiliki peranan penting dalam membantu umat Islam memahami baik makna spesifik maupun universal dari ayat-ayat tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan asbab al-nuzul bisa menjadi panduan praktis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keadilan sosial, pendidikan, dan toleransi antaragama. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa fleksibilitas hukum Islam memungkinkan penyesuaian dengan kondisi modern tanpa mengurangi inti ajaran Islam. Artikel ini menyarankan agar studi tentang asbab al-nuzul terus dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an di zaman sekarang.

Kata Kunci : Asbab al-Nuzul, Konteks Historis, Kehidupan Modern, Tafsir Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al- Qur'an merupakan kitab suci sebagai pedoman hidup umat islam dalam berbagai aspek kehidupan. Menggunakan Al-Qur'an, sebagai panduan dalam setiap bidang kehidupan mereka. Pendekatan yang mempertimbangkan konteks selain teks diperlukan agar pesan yang dikandungnya dapat dipahami secara utuh. Memahami Asbab al-Nuzul, atau keadaan yang menyebabkan turunnya ayat-ayat Alquran, merupakan langkah awal yang penting. Metode ini mempermudah pemahaman maksud dan makna ayat-ayat tersebut dalam konteks yang lebih relevan dengan memungkinkan kita memahami latar belakang sejarah, sosial, dan budaya turunnya wahyu (Qutb, 2009).

Penelitian sebelumnya telah memvalidasi pentingnya strategi ini. Dalam bukunya *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis* misalnya, Nasr Hamid Abu Zayd menyoroti bahwa penafsiran kontekstual Al-Qur'an memerlukan pemahaman asbab al-nuzul. Ia mengatakan bahwa dengan mengetahui konteks historis suatu ayat, kita dapat menghubungkan makna harfiah ayat tersebut dengan penggunaannya saat ini (Nasr Hamid, 2006). Sejalan dengan hal tersebut, Muhammad Quraish Shihab menyatakan dalam bukunya yang *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Sosial* bahwa pengetahuan tentang konteks sejarah sangat penting untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menangani permasalahan sosial yang muncul pada masa Nabi. masa hidup Muhammad SAW. Misalnya ketika seorang wanita mengadu kepada Nabi tentang perlakuan tidak adil suaminya, QS. Al-Mujadilah:1 diturunkan. Hal ini menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menyikapi permasalahan sosial dan memberikan solusi yang adil bagi permasalahan tersebut (Shihab, 2021). Dalam kajian berbeda, Ali Akbar

menjelaskan dalam Kontekstualisasi Perintah Al-Qur'an: Kajian Asbab al-Nuzul bahwa mengetahui asbab al-Nuzul dapat membantu membedakan ayat yang bersifat kontekstual dan yang bersifat universal, terutama dalam penerapannya. hukum. Islam pada masa sekarang (Akbar, 2016). Pentingnya pendekatan asbab al-nuzul terletak pada kenyataan bahwa setiap ayat Al-Qur'an diturunkan untuk menjawab persoalan tertentu yang dihadapi umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW.

Tanpa mengurangi makna pesan Ilahi yang terkandung dalam Al-Quran, umat Islam yang memahami asbab al-nuzul mampu membaca ayat-ayat yang lebih relevan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Asbab al-nuzul juga membantu membedakan antara ayat situasional dan ayat universal. Hal ini penting dalam penerapan hukum Islam di masa sekarang, ketika keadaan sosial, politik, dan ekonomi sangat berbeda dengan keadaan di zaman Nabi. Misalnya, konteks sosial ekonomi saat itu yang mengedepankan konsep keadilan dan pencegahan kejahatan sering menjadi pertimbangan dalam menafsirkan hukum potong tangan dalam QS. Al-Ma'idah:38 (Ali, 2016).

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti pentingnya penerapan kajian asbab al-nuzul untuk memahami relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Walaupun kajian sebelumnya telah membahas asbab al-nuzul, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam konteks kehidupan kontemporer, terutama dalam membedakan ayat-ayat yang bersifat universal dan situasional.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan karya-karya sebelumnya. Nasr Hamid Abu Zayd dalam *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis* (2006) berfokus pada analisis kritis terhadap sejarah pemikiran Islam, tetapi tidak secara khusus mengkaji penerapan asbab al-nuzul dalam konteks modern. Muhammad Quraish Shihab dalam *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (2002) membahas fungsi Al-Qur'an secara umum, namun tidak mendalami kaitannya dengan asbab al-nuzul dan tantangan kontemporer. Ali Akbar dalam *Contextualizing Qur'anic Injunctions: A Study of Asbab al-Nuzul* (2016) mempelajari asbab al-nuzul secara akademik, tetapi tidak menekankan relevansinya dalam membedakan antara ayat yang bersifat universal dan situasional, terutama dalam konteks kehidupan umat Islam saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang segar yang menghubungkan asbab al-nuzul dengan penerapan hukum Islam dan penafsiran Al-Qur'an yang lebih terkini, sehingga lebih memenuhi kebutuhan umat Islam saat ini. Masih sulitnya mendamaikan tantangan masyarakat masa kini dengan pemahaman asbab al-nuzul. Tanpa mempertimbangkan latar belakang sejarah turunnya ayat tersebut, banyak orang yang cenderung menganggap ayat-ayat Al-Quran begitu saja. Oleh karena itu, agar pemahaman Al-Qur'an lebih relevan dan bermanfaat, perlu dilakukan upaya peningkatan kajian dan penyebaran ilmu pengetahuan tentang asbab al-nuzul. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan asbab al-nuzul dapat membantu umat Islam memahami makna kontekstual dari ayat-ayat Al-Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari (Ashari, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi jenis library research (kepuustakaan) untuk menyelidiki penggunaan asbab al-nuzul dalam memahami konteks ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Jenis pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder terkait asbab al-nuzul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali literatur Islam klasik maupun kontemporer secara mendalam. Subjek penelitian ini mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki asbab al-nuzul, serta literatur tafsir dan buku-buku serta artikel ilmiah yang relevan. Pengumpulan datanya dengan membaca referensi-referensi berupa buku, artikel jurnal, dan sumber literatur Islam lainnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah memahami penjelasan asbab al-nuzul dan interpretasinya dalam konteks zaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Asbabun Nuzul

Asbab al-Nuzul secara harfiah terdiri dari kata "Asbab" berarti penyebab dan "al-Nuzul" berarti wahyu. Menurut ilmu tafsir (Ulum al-Qur'an), Asbab al-Nuzul adalah suatu peristiwa atau keadaan yang menjadi latar turunnya suatu ayat Al-Qur'an. Asbab al-Nuzul dapat merujuk pada peristiwa tertentu yang terjadi pada masa Rasulullah SAW, pertanyaan dari teman, atau lingkungan sosial.

Para ulama seperti Al-Wahidi dan Ibnu Katsir berpendapat bahwa karena banyak ayat-ayat yang diwahyukan berkaitan dengan latar belakang suatu peristiwa tertentu, maka pemahaman asbab al-nuzul sangatlah penting untuk menyelidiki makna ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Pemahaman asbab al-nuzul memudahkan penafsiran yang lebih akurat terhadap ayat-ayat tersebut, mengingat turunnya ayat-ayat tersebut (Al-Wahidi, 1991).

Tidak ada seorang pun yang dapat memahami Al-Qur'an secara utuh tanpa memahami asbab al-nuzul, sebagaimana dikemukakan Al-Suyuti dalam kitab Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an (Al-Suyuti, 2004).

Asbab an-nuzul sangat penting untuk memahami Al-Qur'an. Jika seorang mufassir mengabaikan atau gagal memahami latar belakang turunnya suatu ayat, maka dia tidak akan mampu menemukan kebenarannya. Masyarakat akan sulit menerima pandangan mufassir jika asbab al-nuzul tidak dipahami (Wely, 2019). Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, dipelajari asbab al-nuzul yang membantu dalam memahami kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kebenaran Al-Qur'an dapat ditemukan dengan memahami asbab al-nuzul. Asbab al-nuzul dianggap oleh sebagian ulama sebagai landasan tambahan yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an (Awqat, Ilmu, 2019). Asbabun nuzul bisa juga merujuk pada suatu pertanyaan atau kejadian yang ditemui Nabi Muhammad SAW. Ayat terkait diturunkan karena sebab-sebab yang muncul setelah peristiwa atau pertanyaan. Hal yang paling krusial untuk disadari adalah asbabun nuzul dapat membantu dalam mengungkap kebenaran hukum dalam konteks hukum. Metode asbabun nuzul merupakan salah satu dari beberapa pendekatan yang diperlukan untuk memahami ayat-ayat secara jelas. Metode ini membantu dalam memahami konteks ayat-ayat yang lebih dalam dan penerapan yang tepat (M. Fahmi, 2016).

Menurut penelitian Abdul Manaf, tidak semua ayat Alquran mengandung asbabun nuzul. Oleh karena itu, tidak perlu memaksakan pencarian asbabun nuzul pada ayat-ayat yang kekurangannya. Ayat-ayat tertentu dalam Al-Quran diwahyukan untuk menjelaskan gagasan-gagasan mendasar seperti iman, kewajiban Islam, dan sebagainya, bukan untuk menanggapi suatu kejadian atau pertanyaan. Asbabun nuzul harus berpijak pada sejarah faktual, baik yang diceritakan oleh sahabat yang melihat ayat yang diturunkan maupun langsung oleh Rasulullah SAW (Manaf, 2024).

Nur Isyanto menegaskan, memahami Asbabun Nuzul sangat penting untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan benar. Seseorang akan kesulitan memahami makna dan pesan Al-Qur'an jika tidak mengetahui konteks atau alasan dibalik turunnya ayat tersebut (Isyanto, 2023). Sedangkan Alfina Silmi Kaffah berpendapat bahwa asbabun nuzul merupakan sumber sejarah yang menyoroti keadaan sekitar turunnya ayat-ayat Alquran dan membantu memahami perintah-perintah yang terdapat di dalamnya (Mursalin, 2023). Menurut Muhammad Tarmizi, asbabun nuzul menggambarkan alasan di balik turunnya satu atau lebih ayat yang memperjelas hukum sehubungan dengan peristiwa tertentu atau pertanyaan yang diajukan kepada Nabi SAW (Tarmizi, Muhammad, 2024).

Dengan memahami konteks sejarah dan situasi di balik turunnya ayat-ayat tersebut, umat Islam dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Asbabun nuzul membantu untuk menggali hikmah wahyu Ilahi, memberikan wawasan yang lebih luas mengenai tujuan dan kebijaksanaan Allah. Kontribusi asbabun nuzul juga memberikan gambaran tentang kehidupan Rasulullah SAW dan situasi sosial pada masa tersebut. Kajian ini tidak hanya sebatas kajian sejarah, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai hukum dan etika dalam Al-Qur'an. Memahami alasan dibalik turunnya ayat-ayat Al-Qur'an menghubungkan hukum-hukum tersebut dengan situasi tertentu, sehingga meningkatkan perspektif terhadap penerapan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, asbabun nuzul yang masih relevan hingga saat ini memberikan pedoman bagi umat Islam dalam mengatasi tantangan masa kini dan menjamin ajaran Al-Qur'an terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mukhlis., 2023).

Menurut penelitian Prifianza Verda Kirana, mengetahui asbabun nuzul sangat penting untuk memahami konteks turunnya ayat tersebut, yang penting untuk menerapkan ayat tersebut dalam berbagai keadaan. Peluang terjadinya kesalahan penafsiran akan semakin besar apabila riwayat Asbabun Nuzul diabaikan. Berikut beberapa kelebihan mempelajari Asbabun Nuzul: pada awalnya, memahami hikmah syariat yang diturunkan untuk tujuan tertentu; kedua, untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat; ketiga, untuk menentukan apakah ayat tersebut bersifat khusus atau umum serta kondisi yang tepat untuk penerapannya; dan keempat, untuk menyimpulkan bahwa Allah senantiasa melindungi para Rasul-Nya dan selalu bersama umat-Nya (Alifuddin, 2012).

Peran Asbab Al-Nuzul dalam Penafsiran Al-Quran

Mardan dalam karyanya yang berjudul "Al-Qur'an Sebuah Pengantar" menjelaskan bahwa pemahaman tentang asbab al-nuzul berfungsi sebagai alat untuk membantu seseorang memahami konteks turunnya suatu ayat. Konteks tersebut akan memberikan penjelasan mengenai implikasi dari sebuah firman, serta memberikan dasar dalam proses

penafsiran dan penerapan firman tersebut dalam berbagai situasi yang berbeda (Mardan, 2010).

Secara umum, asbab al-nuzul mencakup tiga elemen utama: 1) peristiwa, 2) pelaku, dan 3) waktu. Tanpa adanya pelaku, peristiwa tidak dapat digambarkan dengan lengkap. Namun, dalam konteks asbab al-nuzul, fokus utamanya adalah pada peristiwa yang terjadi, sementara waktu dan pelaku terkadang tidak dijelaskan secara rinci (Mardan, 2010). Terkait dengan asbab al-nuzul, terdapat dua kaidah yang digunakan oleh ulama tafsir, yaitu:

الْعِبْرَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِخُصُوصِ السَّبَبِ

Artinya: "Acuan dalam memahami makna ayat adalah lafadznya yang bersifat umum."

Setiap peristiwa memiliki unsur-unsur yang tak terpisahkan, seperti waktu, tempat, situasi, pelaku, dan faktor lainnya sebagai latar belakang. Kaidah ini tidak hanya berlaku untuk pelaku, tetapi juga untuk siapa saja yang terlibat, selama teks yang digunakan bersifat umum.

الْعِبْرَةُ بِخُصُوصِ السَّبَبِ لَا بِعُمُومِ اللَّفْظِ

Artinya: "Pemahaman ayat adalah pada sebabnya, bukan teksnya, meskipun teksnya bersifat umum (Shihab, 2021)."

Beberapa ulama berpendapat bahwa makna lafadz secara umum, bukan makna spesifiknya, harus diikuti karena alasan-alasan berikut:

1. Pegangan yang digunakan adalah lafadz zahir, kecuali jika ada qarinah yang mengharuskan pemahaman khusus.
2. Argumentasi yang utama haruslah lafadz yang menentukan hukum, bukan sebab yang dijadikan dalil.
3. Para sahabat dan mujtahid menetapkan hukum berdasarkan keumuman lafadz (Shihab, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa fungsi dan peran penting yang dapat diambil dari pemahaman Asbabun Nuzul, antara lain: Asbabun Nuzul membuka pemahaman tentang konteks sosial, politik, dan ekonomi pada masa lalu, yang memungkinkan umat Islam untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi yang dialami oleh Rasulullah SAW dan umat Islam pada saat itu. Dengan mengaplikasikan metode Asbabun Nuzul, umat Islam dapat memahami dasar hukum Islam dan memastikan bahwa penafsiran serta penerapannya selaras dengan konteks sejarah yang relevan. Selain itu, Asbabun Nuzul memiliki peran penting dalam penerapan ajaran Al-Qur'an di zaman sekarang, dengan menyesuaikan ajaran tersebut dengan keadaan masa modern. Asbabun Nuzul juga berfungsi untuk menggali maksud atau makna dari suatu ayat, dengan tujuan utama untuk menginterpretasikan arti dari ayat-ayat tersebut (Ashari, 2024).

Kontekstualisasi Asbab Al-Nuzul dalam Masyarakat Modern

Kontekstualisasi adalah metode interpretasi yang bertujuan menghubungkan konteks pembaca dengan teks tertulis. Dalam hubungannya dengan Al-Qur'an, metode ini berfokus pada pembaca (penafsir) ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual. Proses ini melibatkan pemahaman konteks teks melalui pendekatan sejarah, termasuk latar belakang, kondisi sosial, dan generasi saat teks tersebut muncul, yang dianggap sebagai variabel penting dalam kontekstualisasi. Namun, yang paling utama adalah mengaitkannya dengan kondisi pembaca, termasuk budaya dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, inti dari pendekatan ini adalah proses bottom-up, yaitu bergerak dari praktik (konteks) menuju refleksi (teks) (Gusmian, 2013). Kontekstualisasi asbab al-nuzul bukan hanya berfungsi untuk memahami teks-teks suci, tetapi juga sebagai alat untuk menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di era modern. Dalam masyarakat modern, pentingnya kontekstualisasi asbab al-nuzul menjadi semakin menonjol karena beberapa alasan. Pertama, adaptasi terhadap perubahan sosial: masyarakat saat ini menghadapi perubahan sosial yang cepat, terutama dalam nilai-nilai moral dan etika. Dengan memahami asbab al-nuzul, umat Islam dapat menyesuaikan ajaran Al-Qur'an dengan realitas kontemporer tanpa mengubah substansi ajaran itu sendiri (Anwar, 2023). Kedua, dalam dialog antaragama, pemahaman mendalam tentang asbab al-nuzul dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih konstruktif antara komunitas agama yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an seringkali memiliki relevansi universal yang dapat mendukung harmoni dalam konteks pluralisme agama (Muslimah et al., 2017). Ketiga, di bidang pendidikan agama, pengajaran mengenai asbab al-nuzul dapat membantu siswa memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang dinamis dan relevan dengan tantangan zaman modern. Pendekatan ini meningkatkan apresiasi terhadap fleksibilitas dan kedalaman pesan-pesan Al-Qur'an (Suaidi, 2018).

Contoh Kasus Asbab Al-Nuzul dalam kehidupan sehari hari

Untuk memahami ajaran Islam lebih dalam, penting untuk mempelajari Asbab Al-Nuzul, atau alasan di balik turunnya ayat-ayat Al-Qur'an.

Berikut beberapa contoh kasus Asbab Al-Nuzul yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Larangan Konsumsi Alkohol: Larangan meminum alkohol diturunkan secara bertahap. Pada awalnya, umat Islam dilarang melaksanakan salat dalam keadaan mabuk, sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendekati salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan..."

Larangan ini kemudian diperluas menjadi larangan total dalam Surah Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung."

Perjalanan turunnya ayat ini mencerminkan transformasi sosial di masyarakat Arab kala itu dan memberikan pelajaran tentang pentingnya memahami aspek sosial serta kesehatan dalam menghindari alkohol di masa kini (Forouzani, 2023).

1. Pertengkaran Antar Suku

Surah Ali-Imran ayat 100 diwahyukan sebagai respons terhadap konflik antara suku Aus dan Khasraj.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرُدُّوكُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كُفْرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi kafir sesudah kamu beriman."

Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga keharmonisan, mencegah perpecahan, dan memelihara persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. 78

2. Pertanyaan Tentang Zulkarnain

Surah Al-Kahfi ayat 83 diturunkan sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai Zulkarnain. Ayat tersebut berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

"Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah, 'Aku akan bacakan kepadamu kisahnya.'"

Ayat ini mengajarkan betapa pentingnya mencari ilmu dan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan yang signifikan dalam kehidupan (Forouzani, 2021).

3. Hukum Pernikahan

Ayat-ayat tentang pernikahan sering kali turun sebagai respons terhadap permasalahan spesifik yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Salah satu contohnya adalah Surah An-Nisa ayat 3, yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِثْلَىٰ وَثَلْتٍ وَرُبِعٍ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ بَدَأَ اللَّهُ يُغْفِرَ لَكُمْ إِنَّهُ كَانَ لَطِيفًا خَدِيمًا

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (apabila kamu mengawininya), maka kawinilah perempuan-perempuan (lain) yang kamu senang."

Ayat ini menunjukkan bahwa hukum Islam memiliki sifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan kondisi sosial yang ada (Forouzani, 2023).

4. Musuh-Musuh Islam

Banyak ayat yang berbicara tentang musuh Islam turun sebagai respons terhadap ancaman nyata. Misalnya, Surah Al-Anfal ayat 60 memberikan panduan berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدَدُوا لِلَّهِ وَعَدَّوْكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ ۗ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi..."

Ayat ini mengajarkan pentingnya strategi sosial dan kemampuan mempertahankan diri dalam menghadapi tantangan dan ancaman di berbagai situasi (Forouzani, 2023).

Penerapan Asbab Al-Nuzul untuk memahami Kehidupan Sehari-Hari

Pengetahuan menyeluruh tentang Al-Quran sangat penting untuk menavigasi berbagai aspek kehidupan Muslim di masa sulit ini. Dalam hal ini, mempelajari Asbab al-Nuzul sangat penting untuk menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan umat Islam sehari-hari (Tarmizi & Agustiar, 2024). Pertama, umat Islam dapat menerapkan hikmah dan tuntunan Al-Qur'an secara relevan untuk menyikapi permasalahan kehidupan masa kini dengan memahami Asbab al-Nuzul. Umat Islam dapat menghubungkan ajaran Islam dengan isu-isu kontemporer, seperti perdagangan, keadilan sosial, dan hubungan antarmanusia, dengan meneliti latar belakang sejarah dan sosial turunnya ayat tersebut. Isu-isu ini relevan untuk mengatasi permasalahan politik, sosial, dan ekonomi saat ini. Kedua, kajian Asbab al-Nuzul mendorong sikap menyambut dan menerima keberagaman dalam masyarakat Muslim. Umat Islam dapat lebih menghargai variasi penafsiran dan budaya Islam serta mengakui pluralitas sosial dalam Al-Qur'an dengan menyadari bahwa setiap ayat diturunkan sebagai respons terhadap keadaan tertentu selama masa hidup Nabi Muhammad. Ketiga, sikap kritis terhadap permasalahan lokal dan kesadaran sosial ditumbuhkan dengan pemahaman Asbab al-Nuzul. Sejalan dengan ajaran Islam, umat Islam dapat termotivasi untuk mengambil peran lebih aktif dalam memajukan keadilan sosial dan memerangi berbagai bentuk ketidakadilan dengan menyelidiki penyebab di balik turunnya ayat-ayat yang membahas ketidakadilan atau

pelanggaran hak asasi manusia (F. H. R. and K. Fahmi, 2023). Keempat, Asbab al-Nuzul menawarkan komunikasi yang kuat antara komunitas non-Muslim dan pemerintah. Umat Islam yang memiliki pemahaman lebih dalam terhadap lingkungan tempat diturunkannya ayat-ayat Al-Qur'an akan lebih mampu menjelaskan ajaran Islam dan menghilangkan kesalahpahaman tentang keimanan. (Garwan, 2019). Kelima, terlepas dari keragaman budaya dan globalisasi, penelitian Asbab al-Nuzul membantu umat Islam mempertahankan identitas Islam mereka. Umat Islam dapat menjalankan keyakinan mereka dengan percaya diri dan tidak merasa terancam oleh perubahan zaman jika mereka menyadari bahwa Islam memiliki akar sejarah yang dapat diterapkan pada konteks sosial yang berbeda. Keenam, inspirasi dan motivasi perbaikan diri dapat ditemukan dalam Asbab al-Nuzul. Sejalan dengan ajaran Islam, umat Islam dapat belajar dari peristiwa masa lalu untuk memperbaiki diri dan masyarakatnya dengan mempelajari ayat-ayat yang diturunkan sebagai jawaban atas kekurangan atau kesalahan umat terdahulu (F. H. R. and K. Fahmi, 2023).

Implementasi Pemahaman Asbabun Nuzul dalam Kehidupan Sehari-hari melalui cara :

1. Memahami Konteks dalam Ibadah : Ketika membaca Al-Qur'an atau menjalankan ibadah, seorang Muslim dapat berupaya mengenali latar belakang turunya ayat-ayat yang dibaca. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan makna yang lebih reflektif.
2. Relevansi Ajaran dengan Kehidupan Modern: Seorang Muslim dapat menghubungkan prinsip dan ajaran Al-Qur'an dengan kesulitan dan keadaan yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari dengan memahami alasan di balik turunya ayat-ayat tertentu.
3. Meningkatkan Pemahaman tentang Sunah: Pemahaman terhadap Asbabun Nuzul juga memberikan wawasan tentang konteks sebenarnya dari praktik dan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga mempermudah penerapannya dalam kehidupan (Ashari, 2024).

Dengan demikian, kehidupan umat Islam saat ini sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang Asbab al-Nuzul. Informasi ini meningkatkan identitas agama umat Islam, menumbuhkan komunitas yang lebih adil dan damai, dan memungkinkan mereka mengatasi isu-isu modern dengan cara yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk tetap menggunakan bimbingan dan informasi yang terkandung dalam Asbab al-Nuzul dalam aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Penting untuk memahami Asbab al-Nuzul, atau alasan di balik turunya ayat-ayat Al-Qur'an, dalam memahami konteks dan makna wahyu Ilahi. Dengan mempelajari asbab al-nuzul, seseorang dapat memperdalam pemahamannya terhadap ilmu dan hikmah yang terdapat dalam Al-Qur'an serta memperoleh landasan yang kuat dalam penafsiran dan penerapan praktis ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh ilmu asbab al-nuzul meningkatkan pemahaman tafsir dan memungkinkan seseorang menghubungkan ajaran Islam baik dengan keadaan sosial, politik, dan budaya pada zaman Nabi SAW maupun pada masa kini.

Untuk menjawab tantangan dunia modern, dimana pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam menjadi semakin penting, Asbab al-Nuzul juga memegang

peranan penting. Umat Islam dapat lebih siap menyesuaikan ajaran Al-Qur'an dengan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di dunia saat ini jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konteks sejarah turunnya ayat-ayat tersebut. Selain itu, penelitian tentang Asbab al-Nuzul mendorong diskusi antaragama, memperdalam pengetahuan tentang keberagaman, dan meningkatkan kesadaran sosial akan ketidakadilan.

Secara umum kajian Asbab al-Nuzul telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan umat Islam dalam berbagai bidang, baik sosial, hukum, maupun spiritual. Asbab al-Nuzul memberi umat Islam pemahaman yang lebih kontekstual dan berguna tentang Al-Qur'an, mengubahnya menjadi panduan hidup yang terkini dan cukup fleksibel untuk menjawab berbagai persoalan sehari-hari. Agar ajaran Islam dapat diterapkan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, maka umat Islam harus terus mempelajari dan menerapkan Asbab al-Nuzul dalam menafsirkan wahyu Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2016). Contextualizing Qur'anic Injunctions: A Study of Asbab al-Nuzul. *Journal of Islamic Studies*, 28(1), 45–67.
- Al-Suyuti, J. (2004). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Wahidi, A. ibn A. (1991). *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Ali, A. Y. (2016). *The Holy Qur'an: Text, Translation, and Commentary*. Amana Publications.
- Alifuddin, M. (2012). Asbabun Nuzul dan Signifikansinya dalam Memahami Makna Qur'an. *Shautut Tarbiyah: Ejournal IAIN Kendari*, 1(1), 115–123.
- Anwar, R. (2023). Asbabunnuzul. Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Asbabunnuzul>
- Ashari, M. M. (2024). Peran Asbabun Nuzul dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/muhammadmirzaashari9059/6732219fed6415505807da12/peran-asbabun-nuzul-dalam-penafsiran-al-qur-an>
- Awqat, Ilmu, and N. D. (2019). Watak Asbab An-Nuzul Dalam Pendidikan Islam.
- Fahmi, F. H. R. and K. (2023). "Asbabun Nuzul: Definisi, Jenisnya Dan Redaksi Serta Urgensinya," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies* 1, No. 2, 57–60.
- Fahmi, M. (2016). Urgensi Asbab Al-Wurud Dalam Diskursus Ilmu Hadist.
- Forouzani, A. (2021). Arti dan Contoh Asbabun Nuzul yang Harus Diketahui. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/berita-update/arti-dan-contoh-asbabun-nuzul-yang-harus-diketahui-iuwEoxZhSYW/full>
- Forouzani, A. (2023). Pengertian Asbabun Nuzul dan Manfaat Memahaminya. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-asbabun-nuzul-dan-manfaat-memahaminya-21DCIbYrHrv/full>
- Garwan, M. S. (2019). "Urgensi Islamisasi Ilmu Syed Naquib Al-Attas Dalam Upaya Dekonstruksi Ilmu Hermeneutika Al-Qur'an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, No. 2, 125.

- Gusmian, I. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutik Hingga Ideologi*. printing Cemerlang.
- Isyanto, N. (2023). Kajian tentang asbabun nuzul dalam penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 12(3), 45-67.
- Manaf, A. (2024). "Asbabun Nuzul sebagai Landasan dalam Memahami Ayat Al-Qur'an." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 171-193. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.244>
- Mardan. (2010). *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh*. Edisi ke-2. Pustaka Mapan.
- Mukhlis. (2023). "Analisis Studi Asbabun Nuzul: Urgensi dan Kontribusinya." *Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Dakwah*, 19(2). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/6924>
- Mursalin, A. S. K. dan. (2023). *Asbabun nuzul sebagai sumber sejarah dalam penafsiran Al-Qur'an*. Penerbit Ilmu dan Budaya.
- Muslimah, S., Mulyana, Y., & Chodijah, M. (2017). Urgensi Asbāb Al-Nuzūl Menurut Al-Wahidi. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1808>
- Nasr Hamid, A. Z. (2006). *Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis*. Amsterdam University Press.
- Qutb, S. (2009). *Fi Zilal Al-Qur'an*. Cairo: Dar al-Shuruq.
- Shihab, M. Q. (2021). *Kaidah Tafsir*. Cet.V; Lentera Hati.
- Suaidi, P. (2018). *Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi*. Moraref.Kemenag.Go.Id. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98406770078138513>
- Tarmizi, Muhammad, and A. (2024). "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al-Qur ' an." *Ma'arif: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat Islam* 6, No. 3: 1-12. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkafi>
- Tarmizi, M., & Agustiar. (2024). *Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al-Qur ' an*. *Ma'arif: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat Islam*, 6(3), 1-12. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkafi>
- Wely, D. (2019). *Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir*.
- Akbar, A. (2016). Contextualizing Qur'anic Injunctions: A Study of Asbab al-Nuzul. *Journal of Islamic Studies*, 28(1), 45-67.
- Al-Suyuti, J. (2004). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Wahidi, A. ibn A. (1991). *Asbab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Ali, A. Y. (2016). *The Holy Qur'an: Text, Translation, and Commentary*. Amana Publications.
- Alifuddin, M. (2012). *Asbabun Nuzul dan Signifikansinya dalam Memahami Makna Qur'an*. *Shautut Tarbiyah: Ejournal IAIN Kendari*, 1(1), 115-123.
- Anwar, R. (2023). *Asbabunnuzul*. Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Asbabunnuzul>
- Ashari, M. M. (2024). *Peran Asbabun Nuzul dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/muhammadmirzaashari9059/6732219fed6415505807da12/peran-asbabun-nuzul-dalam-penafsiran-al-qur-an>

- Awqat, Ilmu, and N. D. (2019). Watak Asbab An-Nuzul Dalam Pendidikan Islam.
- Fahmi, F. H. R. and K. (2023). "Asbabun Nuzul: Definisi, Jenisnya Dan Redaksi Serta Urgensinya,," Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies 1, No. 2, 57-60.
- Fahmi, M. (2016). Urgensi Asbab Al-Wurud Dalam Diskursus Ilmu Hadist.
- Forouzani, A. (2021). Arti dan Contoh Asbabun Nuzul yang Harus Diketahui. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/berita-update/arti-dan-contoh-asbabun-nuzul-yang-harus-diketahui-iuwEoxZhSYW/full>
- Forouzani, A. (2023). Pengertian Asbabun Nuzul dan Manfaat Memahaminya. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-asbabun-nuzul-dan-manfaat-memahaminya-21DCIbYrHrv/full>
- Garwan, M. S. (2019). "Urgensi Islamisasi Ilmu Syed Naquib Al-Attas Dalam Upaya Deskonstruksi Ilmu Hermeneutika Al-Qur'an. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin 21, No. 2, 125.
- Gusmian, I. (2013). Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutik Hingga Ideologi. printing Cemerlang.
- Isyanto, N. (2023). Kajian tentang asbabun nuzul dalam penafsiran Al-Qur'an. Jurnal Studi Islam, 12(3), 45-67.
- Manaf, A. (2024). "Asbabun Nuzul sebagai Landasan dalam Memahami Ayat Al-Qur'an." TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 4(2), 171-193. <https://doi.org/10.62359/tafakkur.v4i2.244>
- Mardan. (2010). Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh. Edisi ke-2. Pustaka Mapan.
- Mukhlis. (2023). "Analisis Studi Asbabun Nuzul: Urgensi dan Kontribusinya." Al Jami: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Dakwah, 19(2). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/6924>
- Mursalin, A. S. K. dan. (2023). Asbabun nuzul sebagai sumber sejarah dalam penafsiran Al-Qur'an. Penerbit Ilmu dan Budaya.
- Muslimah, S., Mulyana, Y., & Chodijah, M. (2017). Urgensi Asbāb Al-Nuzūl Menurut Al-Wahidi. Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1808>
- Nasr Hamid, A. Z. (2006). Reformation of Islamic Thought: A Critical Historical Analysis. Amsterdam University Press.
- Qutb, S. (2009). Fi Zilal Al-Qur'an. Cairo: Dar al-Shuruq.
- Shihab, M. Q. (2021). Kaidah Tafsir. Cet.V; Lentera Hati.
- Suaidi, P. (2018). Asbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi. Moraref.Kemenag.Go.Id. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98406770078138513>
- Tarmizi, Muhammad, and A. (2024). "Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al-Qur ' an." Ma'arif: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat Islam 6, No. 3: 1-12. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkafi>
- Tarmizi, M., & Agustiar. (2024). Asbabun Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al-Qur ' an. Ma'arif: Jurnal Kajian Agama Dan Filsafat Islam, 6(3), 1-12. <https://journalpedia.com/1/index.php/jkafi>
- Wely, D. (2019). Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir.